

PENERAPAN METODE DEBAT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SD INPRES BTN IKIP I

Nurazizah Syafar¹, Muhammad Akhir², Rahmatiah³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurazizah.syafar3@gmail.com¹, m.akhir@unismuh.ac.id²,
rahmatiah74@unismuh.ac.id³

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas. 2023. *Penerapan Metode Debat dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR*. Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode pembelajaran debat dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan model pembelajaran debat pada siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP I Makassar sebanyak 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 29 siswa hanya 14 siswa atau 70% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 72%. Sedangkan pada siklus II dimana dari 29 siswa terdapat 29 siswa atau 100% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi rata-rata yang diperoleh sebesar 88% atau berada dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Metode Debat, Keterampilan Berbicara.

Abstract: *Classroom action research. 2023. Application of the Debate Method in Improving Speaking Skills of Class V Students at SD INPRES BTN IKIP I MAKASSAR. The main problem in this research is how to apply the debate learning method to improve the speaking skills of fifth grade students at SD INPRES BTN IKIP I Makassar. This research aims to improve students' speaking skills using a debate learning model for fifth grade students at SD INPRES BTN IKIP I Makassar. The type of research used is class action research (Class Action Research) which consists of two cycles, each cycle carried out in two meetings. Research procedures include planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects in this research were 29 class V students of SD INPRES BTN IKIP I Makassar. The research results showed that in cycle I, of the 29 students who completed individually, only 14 students or 70% met the minimum completion criteria (KKM) or were in the low category. Classically it has not been fulfilled because the average value obtained is 72%. Meanwhile, in cycle II, out of 29 students, 29 students or 100% had fulfilled the KKM and classically the average obtained was 88% or was in the high category.*

Keywords: *Debate Method, Speaking Skills.*

PENDAHULUAN

Berbicara menjadikan kesalahan tunggal bersumber empat kemahiran berkemajuan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Salah tunggal bersumber empat kemahiran berkemajuan yang paling tersembunyi adalah bertutur di jurus umum. Untuk menggabai kemahiran ini diperlukan berbagai kemahiran, renggangan lain bertanya, membidas pertanyaan, menjelaskan, mengeluarkan kecerdikan dan persepsi, beiring menceritakan skandal yang terjadi. Kami juga tidak dapat menjelaskan mengapa siswa merasa kesulitan berbahasa jika dipisahkan dari teknik yang digunakan guru dalam pengalaman ini. Untuk melatih keterampilan berbicara siswa, guru perlu mereduksi dan melatih (melatih) asumsi-asumsinya. Anda harus berbicara dengan siswa Anda agar mereka dapat berbicara. Pertama-tama, agar siswa dapat mengatakan apa yang baik dan benar di depan kelas tanpa rasa takut, malu, dan takut.

Saat guru bertanya, ada siswa yang sering tidak menjawab. Hal ini disebabkan karena kemampuan berbahasa verbal dan nonverbal siswa masih rendah. Misalnya pada saat berbicara, banyak siswa yang belum memperhatikan keakurat berbicaranya. Karena vokabelur centerik masih secercah, faktor lainnya adalah kurangnya produktivitas pengajar bagian dalam mengidas kaidah pelatihan yang cocok beriring syariat dan bahan yang digunakan pengajar kepada mempopulerkan pengetahuan berkata masih belum beraneka ragam dan kreatif. Cenderung kondisi pembahasan jawab, dialog, dan ceramah. Atau hampar sewatak cerita.

Untuk melalui perkara tertera diperlukan adat kursus yang inovatif dan membuang agar cantrik lebih bergairah bagian dalam taktik kursus dan mempersangat stimulus cantrik menjelang mempersangat kesektian berbicaranya. Salah tunggal resam menjelang mempersangat kesaktian bertutur adalah pakai mengabdikan berbicaranya, Salah tunggal resam menjelang mempersangat stimulus cantrik menjelang mempersangat kesaktian berbicaranya. Salah tunggal resam menjelang mempersangat kesaktian bertutur adalah pakai mengabdikan adat diskusi.

Menurut Taringan (2015: 92), diskusi hadirat hakikatnya adalah suatu pertimbangan menjelang mengungkai apakah suatu bujuk belakang. Debat adalah suatu pertimbangan menjelang mengungkai apakah suatu bujukan tertentu didukung oleh kejahatan tunggal lapisan politik, yang disebut ya atau afirmatif, dan ditentang oleh lapisan lain, yang disebut tidak atau tidak.

Dalam berdebat, pribadi atau yayasan berjualan saling melandung agar orientasi berjuang berpusat hadirat standar yang tepat. Metode ini memasrahkan harapan menjelang cantrik

menjelang menumpahkan jasad secara menahun dan membelek awak perkara yang dihadapinya. Merujuk

hadirat tilikan yang disampaikan, cerita dahir terseret menjelang mengerjakan analisis pakai t opik Penerapan metode diskusi menjelang mempersangat kesaktian bertutur cantrik Kelas V SD Inpres BTN IKIP 1 . Tidak semua widyaiswara menangkap bahwa target kursus ritme Indonesia adalah mampu mengabdikan ritme Indonesia bagian dalam relasi bunyi dan tulisan.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Debat

Aspek kebahasaan kebijakan ini berpunca berpokok esa kata mandam dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau jalan . Jadi kebijakan bagiandalam pandangan ada lah lembaga kepada memperoleh suatu kebijakan , dan bagiandalam spesialisasi adalah lemba ga beroperasi kepada meluluskan gawai terhadap suatu daftar tertentu. Dalam kawasan pendi dikan, kebijakan adalah suatu pedagogi, suatu daftar penyajia pelajaran secara memanjat bagi andalam jajaran yang logis berasaskan penghampiran tertentu.

Dalam kata tambahan lain, kebijakan kiasan adalahsetiap rencana dan tata cara atau langkah-langkah dalam suatu kegiatan pengajaran, termasuk pilihan metode penilaian yang akan dilaksanakan. Prosedur pendidikan berarti tata cara, proses, cara atau cara yang teratur dalam melaksanakan pendidikan. Bagi Hamzah (2011: 18), yang terbaik adalah mengkategorikan prosedur pengajaran menjadi tiga jenis yaitu :

1. Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi organisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pelajaran.
2. Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.
3. Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya”.

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan

perasaan (Tarigan, 1985). Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan. Sumadi (2010) menyatakan bahwa pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan. Menurut Retno dkk. (2012), keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

b. Tujuan Berbicara

Setiap tindak tutur manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan (2014:24), tujuan tuturan adalah untuk berkomunikasi. Untuk menyampaikan gagasan secara efektif, pembicara harus memahami makna dari segala sesuatu yang ingin disampaikan dan mengevaluasi dampak komunikasinya terhadap pendengarnya.

c. Ragam Seni Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan (2015: 24-25), berbicara secara umum dapat dibagi:

1. Public speaking dalam masyarakat meliputi empat jenis, yaitu berbicara dalam situasi informasi atau pelaporan; informatif, berbicara dalam situasi kekeluargaan dan persahabatan. Berbicara dalam situasi yang bersifat persuasif, mengajak, persuasif dan persuasif, serta berbicara dalam situasi yang bernegosiasi dengan tenang dan hati-hati.
2. Presentasi pada konferensi, yang meliputi:
 - a) Diskusi kelompok, yang terbagi menjadi informal dan formal. Tidak resmi. yaitu masih dapat diperinci lagi atas, kelompok studi, kumpulan beberapa orang yang belajar bersama-sama dalam rangka tujuan tertentu, kelompok pembuat kebijaksanaan, tanggung jawab para pembuat kebijakan akan berada pada setiap tingkatan sesuai dengan kewenangannya dan komite, sejumlah orang yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas tertentu. Sedangkan resmi mencakup pula, konferensi, rapat untuk bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi Bersama, diskusi panel, pertukaran gagasan publik yang memungkinkan para ahli dan penonton untuk mendiskusikan topik tertentu dan simposium, serangkaian pidato pendek didepan pengunjung dengan seorang pemimpin.

Prosedur parlementer, format diskusi yang mengatur peserta disuksi yang besar pada waktu yang tertentu ketika sejumlah keputusan harus dibuat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan formatnya, penentuan ini termasuk bagiandalam ragam penentuan praktik kaum.

Seperti Alicunto et al. 2019 42 mengutarakan bahwa penentuan praktik kaum adalah penentuan yang menautkan PTK di kaum kepada memaparkan muslihat dan akhir tiru mempersangat jenis didikan masuk. Penelitian praktik kaum ini dilakukan kepada melangkai surah secara maju melalui praktik dan refleksi, berdasarkan temuan dalam konteks pembelajaran di kelas. Implementasinya memiliki empat tahap Yaitu merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Inpres BTN IKIP I. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B yang berjumlah 29. Laki-laki 14 orang dan perempuan 15 orang.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif

Analisis petunjuk ini menyajikan data tentang kegiatan belajar mengajar dalam bentuk deskripsi dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di kelas V SD INPRES BTN IKIP I Makassar. Pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari II siklus. Dari hasil analisis penelitian yang dibuat, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kegiatan pelaksanaan tindakan kelas menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara dalam menggunakan metode debat. Pelaksanaan ini dilaksanakan II

siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari siklus pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian siklus 1

Pada siklus I ini dilaksanakan tes individu berupa tes berbicara didepan kelas setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan. Adapun data skor hasil belajar pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD INPRESBTN

IKIP I Siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai Hasil
		Keberhasilan Tampil	Bahasa	Volume	Intonasi	Pelafalan		
1	D A A	4	4	3	2	3	16	80
2	K A W	4	3	3	4	3	17	85
3	M P F H	4	4	3	2	3	16	80
4	M R S	3	2	3	2	2	12	60
5	M A H	3	3	4	3	2	15	75
6	M F F	3	4	3	2	3	15	75
7	M R A G	3	1	1	2	2	9	45
8	M R	3	3	4	2	3	15	75
9	M R P	3	4	3	3	3	16	80
10	M R A	2	3	2	3	2	12	60
11	M R	3	3	4	4	2	16	80
12	M R G P	3	3	4	4	3	17	85
13	M P P	3	3	2	3	2	13	65
14	F S	2	3	4	4	3	17	85
15	A C J	3	3	3	3	3	15	75
16	F N F	4	4	2	3	3	16	80
17	N S M	2	3	2	2	2	11	55
18	N A S M	3	3	3	3	3	15	75
19	N A K	4	3	3	4	3	17	85
20	N S K	2	3	2	2	2	11	55
21	N	3	2	3	4	2	14	70
22	N R	2	2	3	4	3	14	70

23	P A P	4	3	4	3	3	17	85
24	S N A	4	3	2	3	2	14	70
25	S F	3	4	4	2	4	17	85
26	A K A	3	4	3	2	3	15	75
27	U K	2	3	2	3	4	14	70
28	A Z Z	2	3	2	2	3	12	60
29	H S	3	2	2	3	3	13	65
	Jumah	87	88	83	83	79	421	2105
	Rata-rata	3	3,03	2,8	2,8	2,7	14,5 1	72,58
	Persentase %	85%	88%	83%	83%	79%	83%	100

Sama dengan siklus I, tes belajar pada siklus II ini dilaksanakan dengan bentuk tes individu berupa tes berbicara didepan kelas setelah penyajian materi selama 4 kali pertemuan.

Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VSD

INPRES BTN IKIP I Siklus II

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Jumlah	Nilai Hasil
		Keberhasilan Tampil	Bahasa	Volume	Intonasi	Pelafalan		
1	D A A	4	4	4	4	3	19	95
2	K A W	4	3	4	4	4	19	95
3	M P F H	4	4	4	4	3	19	95
4	M R S	3	4	3	4	4	18	90
5	M A H	4	3	4	3	4	18	90
6	M F F	3	4	4	3	4	18	90
7	M R A G	3	3	3	3	3	15	75
8	M R	3	3	4	4	4	18	90
9	M R P	3	4	3	4	3	17	85
10	M R A	4	3	4	3	4	18	90
11	M R	3	4	4	4	4	19	95
12	M R G P	3	3	4	4	4	18	90
13	M P P	4	3	3	3	2	15	75
14	F S	4	4	4	4	3	19	95
15	A C J	4	4	3	3	4	18	90
16	F N F	4	4	3	3	4	18	90

17	N S M	3	3	3	3	3	15	75
18	N A S M	3	4	3	3	4	17	85
19	N A K	4	4	4	4	3	19	95
20	N S K	3	4	3	3	3	16	80
21	N	3	4	3	3	3	16	80
22	N R	4	4	3	3	3	17	85
23	P A P	4	3	3	3	4	17	85
24	S N A	3	4	4	4	3	18	90
25	S F	3	3	4	4	4	18	90
26	A K A	3	3	4	4	3	17	85
27	U K	4	4	3	3	4	18	90
28	A Z Z	3	3	3	3	3	15	75
29	H S	3	4	4	3	4	18	90
	Jumlah	100	104	102	100	101	507	2535
	Rata-rata	3.44	3.58	3.51	3.44	3.48	17.48	87.41
	Persentase %	100%	100%	100%	100%	100%	71%	100

Berdasarkan hasil perbaikan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari Siklus I ke Siklus II. Artinya aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 90% dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Proporsi siswa yang tuntas 85% pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II. Jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pertukaran informasi meningkat dari 55% pada siklus II menjadi 95%. Pada siklus II proses pembelajaran mengalami penurunan dari 50% menjadi 25%, dan jumlah siswa yang menyelesaikan tugas negatif meningkat pada siklus II. Proses pembelajaran (bermain, ribut, masuk dan keluar) mengalami penurunan dari 55% pada siklus I menjadi 25% pada siklus I. Siklus II.

KESIMPULAN

Nilai penelitian penjara meningkat dari Siklus I ke Siklus II, menunjukkan rata-rata 72,7 untuk Siklus I dan 88,2 untuk Siklus II. Nilai akhir siklus I bervariasi antara 70% hingga 100% pada siklus II. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode argumentatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD INPRES BTN IKIP Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah B. Uno. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara

Retno, D.R. dskk.2012. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Mapel Bahasa Indonesia.

Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Press

Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendri Guntur. 1985. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung:

Angkasa